

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Viva Fantasia Animation Studio adalah studio animasi 3D yang dibangun pada tahun 2012 dan awalnya berlokasi di Green Lake City, Jakarta Barat. Didirikan oleh Kurniawan Biantoro, studio animasi ini telah memproduksi *feature film* dengan medium 3D bergenre fantasi berjudul “Knight Kris”. Film ini kemudian yang ditayangkan di berbagai bioskop Indonesia. Animasi “Knight Kris” berhasil memasuki dan juga meraih berbagai nominasi dalam festival-festival tidak hanya di Indonesia namun di seluruh dunia.



Gambar 2.1 Logo Viva Fantasia  
(Dokumen Perusahaan)

Viva Fantasia turut bekerjasama dengan Mirayi Animation yang adalah studio animasi 3D berlokasi di Malaysia. Salah satu proyek kerjasama yang dikerjakan Viva Fantasia dengan Mirayi Animation adalah serial animasi tv “Mini Beat Power Rockers” yang ditayangkan di televisi Argentina. Peran Viva Fantasia dalam proyek kerjasama berfokus dalam menganimasikan aset 3D yang telah disediakan Mirayi Animation. Selain itu Viva Fantasia juga memproduksi seri orisinal yang berjudul “Tiger Bayu”. Serial animasi “Tiger Bayu” ditayangkan pada media sosial Youtube menceritakan mengenai petualangan seekor harimau bernama Bayu.

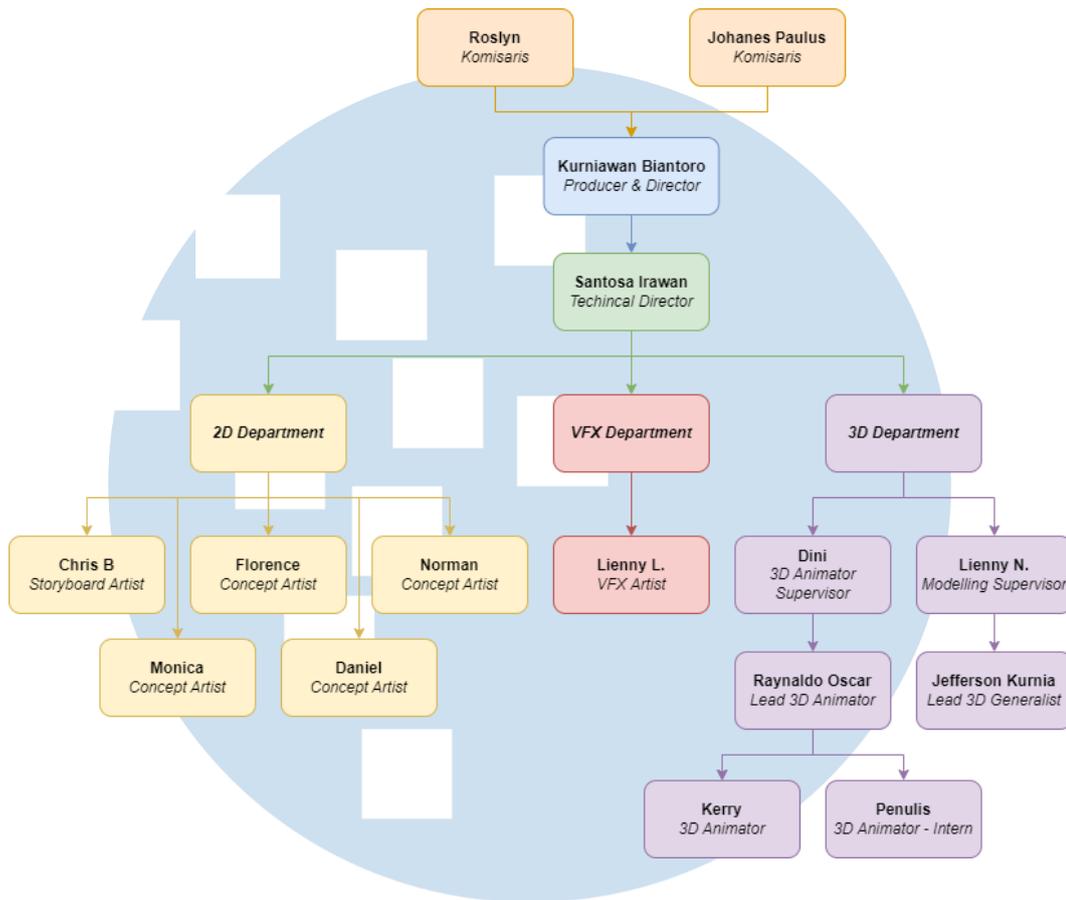
Pada awal mulanya pandemi covid-19, Viva Fantasia mengalami transisi sistem kerja dari yang awalnya berupa *work from office* dan berkantor di Green

Lake berubah menjadi *work from home*. Seluruh anggota Viva Fantasia melakukan pekerjaan secara *remote* di rumah masing-masing dan dipandang lebih efektif oleh pak Kurniawan. Sistem kerja WFH (*work from home*) turut dilakukan pada saat penulis melakukan kerja magangnya.

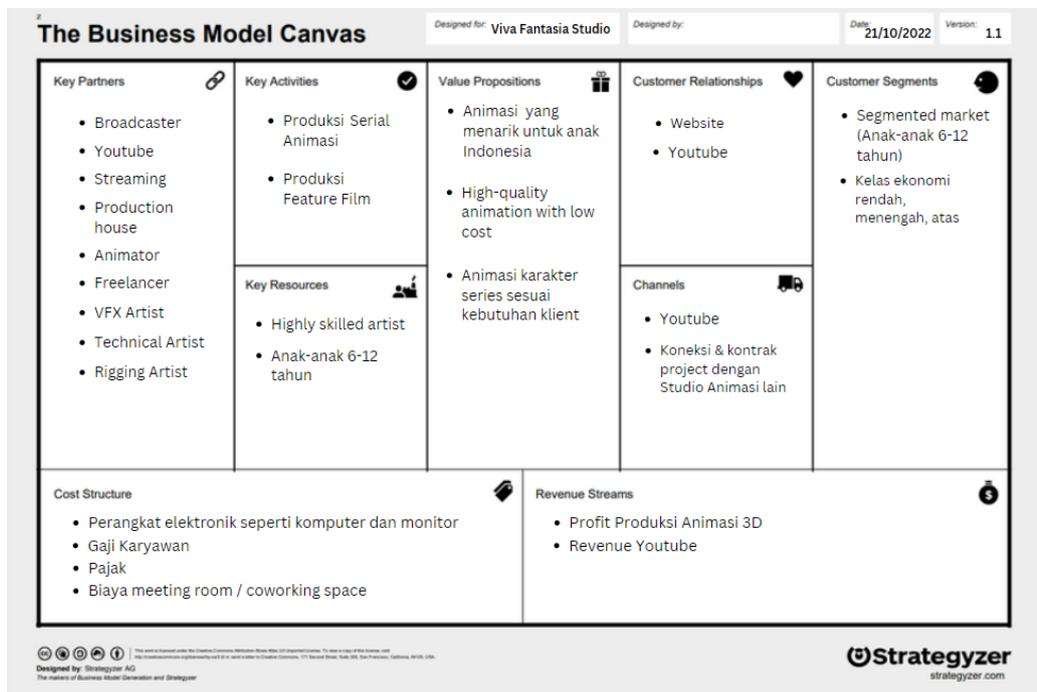
## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi Viva Fantasia Animation berdiri dengan dua komisaris yaitu Roslyn dan Johannes Paulus. Viva Fantasia kemudian dipimpin oleh Kurniawan Biantoro yang mempunyai peran sebagai produser dan sutradara. Pak Kurniawan menjadi produser untuk seluruh projek yang dikerjakan di Viva Fantasia Animation Studio. Pak Kurniawan kemudian membawahi 5 bagian divisi produksi animasi. 5 bagian tersebut adalah *modelling*, *animating*, *technical*, VFX dan terakhir *Concept Artist*.

Lienny N. menjadi *modelling supervisor* dan membawahi Jefferson Kurnia sebagai *lead 3D modeler*. Kemudian dalam divisi animasi dikepalai oleh Dini sebagai *animator supervisor* dan membawahi Raynaldo Oscar T. sebagai *lead 3D animator*. Dini dan Oscar bertanggung jawab dalam kualitas animasi yang dihasilkan oleh studio Viva Fantasia. Lalu di divisi *technical* dipegang oleh Santosa dan divisi VFX dipegang oleh Lienny L. Terakhir adalah divisi *concept artist* yang dipegang oleh empat orang yaitu Monica, Florence, Daniel dan Norman.



Gambar 2.2.1 Bagan Struktur Perusahaan



Gambar 2.2.2 *Business Model Canvas* Perusahaan

Strength	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produksi film maupun serial yang mengandung nilai-nilai budaya Indonesia untuk dapat dikenalkan pada target pasarnya yang merupakan anak-anak</li> <li>- Kualitas animasi yang kredibel mengikuti standar festival animasi dunia</li> <li>- Memenuhi kebutuhan klien sesuai dengan yang diminta</li> <li>- Memproduksi film dan serial animasi yang menarik untuk konsumen Indonesia</li> </ul>
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya publikasi untuk kepentingan promosi produk melalui berbagai media digital maupun non digital</li> <li>- Penayangan serial animasi original Viva yang saat ini hanya bergantung pada platform Youtube</li> <li>- Jumlah pekerja 3D artist di Viva Fantasia yang tergolong sedikit</li> </ul>
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas animasi yang dapat meraih penghargaan di berbagai festival</li> <li>- <i>Demand</i> animasi yang tinggi, yang berarti juga membutuhkan lebih banyak <i>resource</i></li> </ul>
Threats	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Studio kompetitor Viva Fantasia dengan jenis bisnis yang sama dan target market yang sama</li> </ul>